

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEANS ENDS ANALYSIS MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 3 PAGAR ALAM

Yessy Novita Sari
SMA Negeri 3 Pagar Alam

Abstract: *This research aimed to prove the influence of learning models means-ends analysis using video media against the active learning of the students on economic subject at SMA Negeri 3 Pagar Alam. This research was a experiment research, which used pre-experimental design with pretest-posttest design. The population in this research was the entire class 10th students at SMA Negeri 3 Pagar Alam. The sample in this research used cluster random sampling and was selected to the class of 10th.2 as class experiments with 31 students. Data collection techniques were used in this research was a observational. The hypothesis used statistical regression formula with that simple parametris and correlation pearson product moment and retrieved $F_{hitung} > F_{tabel}$ and $t_{hitung} > t_{tabel}$ then the hypothesis H_0 is rejected and the H_a are received. Then it can be inferred that there is an influence of learning models means-ends analysis using video media against the active learning of the students on economic subject at SMA Negeri 3 Pagar Alam. Suggestions in this research, teachers should customized the class at the time of the activities of the ongoing discussions, the teachers should also always guide the students to ask questions in the discussion. In addition, the learning model of applying means-ends analysis using video media subjects teachers should also guide the learners in making a conclusion at the goup presentation.*

Keywords: *Means-ends analysis using video media, active learning*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran means-ends analysis menggunakan media video terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Pagar Alam. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yang menggunakan desain pre-experimental design dengan bentuk pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X di SMA Negeri 3 Pagar Alam. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling dan terpilih kelas X.2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Hipotesis menggunakan statistik parametris dengan rumus regresi sederhana dan uji t dan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran means-ends analysis menggunakan media video terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Pagar Alam. Saran dalam penelitian ini, guru harus dapat mengkondisikan kelas pada saat kegiatan berdiskusi sedang berlangsung, guru juga harus selalu membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dalam kegiatan diskusi. Selain itu, dalam menerapkan model pembelajaran means-ends analysis menggunakan media video guru mata pelajaran juga harus membimbing peserta didik dalam membuat simpulan pada saat presentasi kelompok.*

Kata kunci : *Means-ends analysis menggunakan media video, Keaktifan Belajar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dalam membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan bagaimana cara belajar. Proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pendidikan formal,

non formal, serta pendidikan secara informal. Pendidikan formal merupakan suatu proses belajar dan pembelajaran yang aktivitasnya didapatkan melalui sekolah. Didalam penerapannya, proses pembelajaran harus benar-benar memperhatikan keterlibatan

peserta didik secara aktif didalam belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran aktif adalah istilah payung dari berbagai model pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik sebagai penanggung jawab dalam belajar, yang mengkondisikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukannya selama pembelajaran (Warsono dan Haryanto, 2014:12). Pemilihan model pembelajaran harus dipilih secara tepat dan cocok dengan materi pelajaran, sehingga dapat membuat peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran serta dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif didalam kegiatan belajar dan juga akan mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, guru dapat melakukan variasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas, salah satu alternatifnya dengan menerapkan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video dalam proses belajar dan pembelajaran sehingga dapat melibatkan peserta didik untuk aktif didalam pelaksanaannya pada mata pelajaran Ekonomi.

Dalam model pembelajaran *means-ends analysis*, peserta didik akan dinilai berdasarkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, didalam model pembelajaran *means-ends analysis* peserta didik dituntut untuk mengetahui apa tujuan yang hendak dicapai didalam proses pembelajaran dan bagaimana memecahkan suatu masalah yang disajikan kedalam sub-sub yang lebih sederhana dan kemudian dikerjakan serta mencari solusi dalam pemecahan masalah sehingga mencapai tujuan dari pembelajaran.

Model pembelajaran *means-ends analysis* dilakukan dengan metode diskusi sehingga dapat mendorong untuk menjadikan peserta didik dapat bekerja sama dalam pembelajaran serta lebih aktif dalam mengeluarkan ide, saran, dan pendapat, sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centre*). Didalam model pembelajaran *means-ends analysis* guru hanya sebagai fasilitator.

Penggunaan media video dalam model pembelajaran *means-ends analysis* adalah sebagai media pendukung untuk penyampaian materi mata pelajaran ekonomi sehingga dapat mempermudah guru dalam memberikan informasi dan materi kepada peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Media berfungsi untuk merangsang peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memperoleh tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat didalam media harus melibatkan peserta didik baik dari segi mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi (Yulia, 2015:76).

Penelitian tentang model pembelajaran *means-ends analysis* pernah dilakukan oleh Mu'allimin (2014) dalam skripsiya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tanjung Batu" yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *means-ends analysis* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu variabel bebasnya hanya model pembelajaran *means-ends analysis* sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video sebagai pendukungnya. Selain itu, penelitian terdahulu variabel terikatnya adalah hasil belajar

sedangkan penelitian ini variabel terikatnya adalah keaktifan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Pagar Alam bahwa keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi masih tergolong cukup rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi peneliti bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif bertanya ataupun menjawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Salah satu penyebab kurangnya keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran karena penyampaian materi yang diberikan terfokus di dalam buku pelajaran, sehingga informasi yang didapatkan hanya bersumber dari buku teks pelajaran saja. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran peserta didik lebih banyak mendapatkan materi melalui metode ceramah, sehingga peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran Ekonomi yang menyebabkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dari kondisi ini, peneliti tertarik untuk melihat keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video pada mata pelajaran Ekonomi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Pagar Alam

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penerapan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Pagar Alam.

Manfaat penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan mengenai teori yang berhubungan dengan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media

dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam memahami konsep ekonomi, untuk guru sebagai motivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal, untuk sekolah dapat menjadi bahan masukan untuk memfasilitasi para guru untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan bagi peneliti sebagai pengalaman dan tambahan pengetahuan dalam usaha mempersiapkan diri sebagai calon guru.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah salah satu pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar dan pembelajaran. Model pembelajaran mengarah pada pendekatan di dalam suatu pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaan (Shoimin, 2014:23). Menurut Suprijono model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial (Suprijono, 2013:46). Sedangkan menurut Joice dan Well model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas atau mengatur tutorial dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum yang mengarahkan untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai berbagai tujuan (dalam Trianto, 2013:52)

Selanjutnya menurut Sagala model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar

dalam merencana-kan aktivitas belajar mengajar (Sagala, 2005:175).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pendekatan dan perencanaan pola pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam aktivitas belajar dengan menggunakan pendekatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok maupun tutorial dengan sistem yang sistematis sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* menggunakan Media Video

Pengertian Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis*

Model pembelajaran *means-ends analysis* terdiri dari tiga unsur kata yakni *means*, *end*, dan *analysis*. *Mean* menurut bahasa adalah banyaknya cara, *end* adalah akhir atau tujuan, dan *analysis* adalah analisa atau penyelidikan secara sistematis. Jadi model pembelajaran *means-ends analysis* adalah salah satu model pembelajaran yang menganalisa suatu masalah dengan bermacam cara sehingga mendapatkan hasil atau tujuan akhir (Huda, 2013:294). Ormrod mengemukakan bahwa model pembelajaran *means-ends analysis* merupakan suatu proses atau cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan suatu masalah ke dalam dua atau lebih sub tujuan dan kemudian dikerjakan berturut-turut pada masing-masing sub tujuan tersebut (Juanda dkk, 2014). Hal ini sejalan dengan pernyataan Shoimin bahwa model pembelajaran *means-ends analysis* adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah (*problem solving*). *Means-ends analysis* merupakan metode pemikiran sistem yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan. Tujuan tersebut dijadikan dalam beberapa tujuan yang pada akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku. Pada akhir tujuan, akan

berakhir pada tujuan yang lebih umum (Shoimin, 2014:103). Model pembelajaran *means-ends analysis* termasuk pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang pernah ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar kelompok secara kooperatif siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tanggung jawab, saling membantu, dan berlatih berinteraksi, berkomunikasi, sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing (Suyatno, 2009:51).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *means-ends analysis* adalah salah satu pembelajaran kooperatif dengan variasi pemecahan masalah yang menyajikan materi dengan pendekatan berbasis heuristik, elaborasi yang menjadikan masalah ke sub-sub yang lebih sederhana, dan melakukan identifikasi perbedaan sub-sub masalah dengan metode pemikiran sistem yang pada akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku sehingga terjadi konektivitas dalam mencapai tujuan akhir pembelajaran

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis*

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *means-ends analysis* menurut Shoimin (2014:104) adalah sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran means-ends analysis

1. Siswa dapat terbiasa memecahkan/ menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah.
2. Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.

3. Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan.
4. Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
5. Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok.
6. *means-ends analysis* memudahkan siswa dalam memecahkan masalah

Kekurangan model pembelajaran means-ends analysis

1. Membuat soal pemecahan masalah yang bermakna bagi siswa bukan merupakan hal yang mudah
2. Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa
3. Lebih dominannya soal pemecahan masalah terutama soal yang terlalu sulit untuk dikerjakan, terkadang membuat siswa jenuh
4. Sebagian siswa bisa merasa bahwa kegiatan belajar tidak menyenangkan karena kesulitan yang mereka hadapi

4. Media Video Pembelajaran

Penggunaan media video pembelajaran sebagai pendukung bahan ajar merupakan salah satu alternatif dalam penyampaian materi pelajaran dalam proses belajar dan pembelajaran karena kemampuan video dalam mempersentasikan audio, visual dan gerak dapat mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran dan akan menambah semangat siswa dalam belajar karena menggunakan media ajar yang lebih menarik dan variatif.

Video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup (Azhar, 2011:49). Media video merupakan media yang menampilkan audio visual yaitu jenis media yang mengandung

unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat (Sanjaya, 2012:172). Video mempunyai tampilan serupa dengan televisi karena menggunakan audio dan visual, yang membedakan televisi mempunyai jadwal khusus sedangkan video dapat di-putar kapan saja (Rahmasari dan Rismiati, 2013:22).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa video merupakan media audio dan visual yang menampilkan gambar-gambar yang bergerak dan hidup dengan tambahan suara yang dapat digunakan didalam pembelajaran untuk meng-aplikasikan pengetahuan dalam pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran yang dapat diputar kapan saja.

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Means-Ends Analysis menggunakan Media Video

Menurut Suyatno (Kusumayanti dkk, 2013) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *means-ends analysis* adalah sebagai berikut :

1. Menyajikan materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik, yaitu memecahkan masalah ke dalam dua atau lebih sub tujuan.
2. Mengelaborasi dan menjadikan sub-sub masalah yang lebih sederhana, yaitu siswa dituntut untuk memotong-motong masalah menjadi beberapa bagian, dimana masing-masing bagian potongan memiliki tujuan untuk mem-permudah siswa dalam memecahkan masalah,
3. Mengidentifikasi masalah yang sudah terpotong menjadi beberapa bagian, menyusun sub-sub masalah sehingga terjadi konektivitas dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran.
4. Memilih solusi yang tepat untuk memecahkan masalah

Menurut Huda (2013:296) model pembelajaran *means-ends analysis* bisa

diterapkan dalam pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Identifikasi perbedaan antara *current state* dan *goal state*. Pada tahap ini siswa dituntut untuk memahami dan mengetahui konsep-konsep dasar pelajaran yang terkandung dalam permasalahan yang diberikan. Dengan modal pemahaman terhadap konsep, siswa dapat melihat sekecil apapun perbedaan yang terdapat antara *current state* dan *goal state*.
2. Organisasi *subgoals*. Pada tahap ini, siswa diharuskan untuk menyusun *subgoals* dalam menyelesaikan sebuah masalah. Penyusunan ini dimaksudkan agar siswa lebih fokus dalam memecahkan masalahnya secara bertahap dan terus berlanjut sampai akhirnya *goal state* dapat tercapai.
3. Pemilihan Operator atau Solusi. Pada tahap ini, setelah *subgoals* terbentuk, siswa dituntut untuk me-mikirkan bagaimana konsep dan operator yang efektif dan efisien untuk me-mecahkan *subgoals* tersebut. Terpecahkannya *subgoals* akan menuntun pemecahan *goal state* yang sekaligus juga bisa menjadi solusi utama.

Berdasarkan tahapan pembelajaran *means-ends analysis* di atas, menurut Shoimin (2014:104) sintaks model pembelajaran *means-ends analysis* sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran dijelaskan kepada siswa.
2. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
3. Siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dan lain-lain).
4. Siswa dikelompokkan menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen).

5. Masing-masing kelompok diberi tugas/soal pemecahan masalah.
6. Siswa dibimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, me-nyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, dan menarik kesimpulan.
7. Siswa dibantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.
8. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dari model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video adalah sebagai berikut:

1. Guru menayangkan materi pelajaran menggunakan media video
2. Guru membagikan soal pemecahan masalah ke peserta didik
3. Peserta didik di bimbing guru untuk mengidentifikasi masalah yang sudah dibagi kedalam sub-sub masalah
4. Guru membimbing peserta didik melakukan penyelidikan terhadap masalah
5. Guru membimbing peserta didik dalam mencari strategi solusi dalam pemecahan masalah
6. Guru memeriksa kembali hasil yang di peroleh

6. Keaktifan Belajar

Pengertian Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan adalah suatu tingkah laku yang didorong oleh kemauan untuk belajar karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai sehingga didalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam mengolah dan

memproses perolehan belajarnya (Mulyasa, 2007:100).

Keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental didalam proses pembelajaran. Kegiatan fisik seperti mem-baca, mendengar, menulis, dan berlatih ke-terampilan. Sedangkan kegiatan bersifat mental yaitu dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam me-mecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan beberapa konsep menyimpulkan hasil percobaan, dan sebagainya (Sadirman, 2007:100).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah bagian dari proses belajar yang terkait tingkah laku peserta didik dalam kegiatan belajar, baik kegiatan yang bersifat fisik atau mental untuk mengolah dan memproses perolehan belajarnya serta didalam pelaksanaannya peserta didik turut serta terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada guru atau peserta didik lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Hamalik (2009:52) faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor intern

Yaitu memiliki badan sehat, memiliki intelegensi, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki bakat dalam diri, memiliki pengalaman yang berkaitan dengan belajar.

2. Faktor ekstern

Adanya motivasi belajar, bahan pelajaran yang digunakan menarik dan mudah di-mengerti peserta didik, adanya alat bantu belajar (media pembelajaran), dan suasana belajar yang nyaman.

Menurut Purwanto (2004:102) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1. Tidak mempunyai tujuan yang jelas

2. Tidak adanya dorongan atau motivasi belajar
3. Tidak berminat dalam pelajaran
4. Kesehatan yang sering terganggu
5. Cara pendidik menyampaikan pelajaran kurang menarik
6. Media dan alat-alat pembelajaran yang kurang lengkap

Sedangkan menurut Slameto (2003:52) ada beberapa faktor yang mem-pengaruhi keaktifan belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor fisiologis.

Keadaan fisik yang sehat dapat menunjang kegiatan yang dilakukannya. Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi kondisi belajar dan keaktifan peserta didik antara lain: aspek genetik dan aspek kekurangan panca indera.

2. Faktor psikologis.

Faktor-faktor psikologis yang dikatakan memiliki peran penting itu dapat dipandang sebagai cara untuk melihat berfungsi atau tidaknya pikiran peserta didik dalam proses pembelajaran untuk pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran. Faktor faktor tersebut yaitu: motivasi, konsentrasi, pemahaman dan mengulang pelajaran.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, yaitu : faktor intern (dari dalam diri peserta didik) dan faktor ekstern (dari luar diri peserta didik).

8. Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2009:172) membagi aktivitas belajar ke dalam delapan kelompok kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan Visual yaitu membaca, melihat gambar, mengamati demonstrasi dan pameran, meng-amati orang lain bekerja atau bermain.

2. Kegiatan Lisan yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi, dan interupsi.
3. Kegiatan Mendengarkan yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengar permainan, dan amendengarkan radio.
4. Kegiatan Menulis yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat out-line atau rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. Kegiatan Menggambarkan yaitu meng-gambarkan, membuat grafik, *chart*, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan Metrik yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, me-laksanakan pemeran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
7. Kegiatan Mental yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan Emosional yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Menurut Holt (dalam Silberman, 2010:26) menyatakan bahwa proses belajar akan meningkat jika peserta didik diminta untuk melakukan hal-hal berikut:

1. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri.
2. Memberikan contohnya.
3. Mengenalinya dalam bermacam-macam bentuk dan situasi.
4. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
5. Menggunakannya dengan beragam cara.
6. Memprediksikan dengan konsekuensi-nya.

7. Menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Sedangkan menurut Sudjana (2005:61) keaktifan peserta didik meliputi:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
8. Kesempatan menggunakan atau menetapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikatakan aktif jika memenuhi lima bentuk keaktifan yaitu keaktifan visual, keaktifan mendengar, keaktifan lisan, keaktifan menulis, dan keaktifan mental.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Pre-experimental design* dalam bentuk *one group pretest-posttest*. Dengan melakukan *pre* observasi melakukan *post* observasi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video sedangkan variabel terikat adalah keaktifan belajar peserta didik.

Model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video merupakan variasi dari model pembelajaran dilakukan melalui diskusi yang di dalam penerapannya menuntut peserta didik dalam memecahkan masalah yang ditayangkan melalui media video, dengan cara memecahkan suatu masalah menjadi ke dalam empat sub masalah, kemudian mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah tersebut yang dikerjakan berturut-turut sesuai dengan sub tujuan pelajaran dan mencari solusi dalam pemecahan masalah tersebut. Penerapan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video akan diterapkan pada peserta didik kelas X semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di SMA Negeri 3 Pagar Alam. Dalam model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video akan menampilkan materi Perbankan didalam video, setelah penayangan media video, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok akan menerima materi yang berbeda-beda, kemudian peserta didik mengidentifikasi masalah berdasarkan materi dan mencari solusi untuk pemecahan masalah tersebut, kemudian mempresentasikan hasil diskusi kedepan, dan guru sebagai fasilitator dalam diskusi mengarahkan dan memperjelas hasil diskusi yang dijelaskan oleh setiap kelompok.

Keaktifan belajar dalam penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun indikator keaktifan pada penelitian ini yaitu keaktifan visual, keaktifan men-dengar, keaktifan lisan, keaktifan menulis, dan keaktifan mental. Keaktifan belajar diperoleh melalui *pre* observasi dan *post* observasi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Pagar Alam yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa 190 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random*

Sampling yaitu dengan cara mengundi secara acak seluruh kelas X dan didapatkan kelas X.2 sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran Ekonomi dalam melihat keaktifan belajar peserta didik dengan model pembelajaran *means-ends analysis* (MEA) menggunakan media video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Pagar Alam yang terletak di jalan Merdeka Bumi Agung Kelurahan Bumi Agung Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 April - 03 Mei 2017. Adapun populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 6 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu dengan undian. Dari hasil undian didapat sampel adalah kelas X.2. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas yaitu kelas X.2 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas yaitu kelas X.2 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video. Adapun pada penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pada pertemuan ke satu melakukan *pre* observasi, pertemuan kedua, pertemuan ketiga dan pertemuan keempat menerapkan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video. Dan pada pertemuan keempat melakukan *post* observasi

pada saat penerapan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi untuk melihat aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran. Adapun indikator yang dipilih oleh peneliti berupa keaktifan visual, keaktifan mendengarkan, keaktifan lisan, keaktifan menulis dan keaktifan mental. Observasi ditujukan pada sampel penelitian menggunakan pedoman observasi yang dinilai dan diamati berdasarkan indikator-indikator yang terdapat didalam variabel. Untuk pengisian lembar observasi, menggunakan tanda ceklist (\checkmark) untuk variabel yang tampak berdasarkan pengamatan, kemudian dihitung menggunakan skala likert dan diberi penskoran untuk memperoleh nilai keaktifan peserta didik.

Analisis data observasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pemberian tanda check list (\checkmark) pada setiap indikator yang tampak.
2. Menghitung skor indikator menggunakan skala likert sebagai berikut:
 - Skor 1 jika tidak ada satupun deskriptor yang tampak
 - Skor 2 jika satu deskriptor yang tampak
 - Skor 3 jika dua deskriptor yang tampak
 - Skor 4 jika tiga deskriptor yang tampak
 - Skor 5 jika empat deskriptor yang tampak
3. Menghitung skor yang diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan rumus :

$$NA = 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

S = Skor rata-rata observasi

SM = Skor minimum indicator

4. Menilai keaktifan peserta didik di kategorikan dengan membuat kriteria penilaian berikut:

Tabel 1 Kategori Tingkat Keaktifan

Kategori Keterangan Tingkat Keaktifan	Huruf	
81% - 100% Aktif	A	Sangat
66% - 80 % Aktif	B	Aktif
56% - 65 % Aktif	C	Cukup
41% - 55% Aktif	D	Kurang
0% - 40% Kurang Aktif	E	Sangat

(Arikunto, 2012:285)

Berikut hasil observasi keaktifan peserta didik dikelas eksperimen.

Tabel 2 Distribusi Keaktifan Peserta Didik

Indikator Keaktifan	Pre	Post
Visual	60,48%	94,35%
Mendengarkan	62,90%	74,19%
Lisan	51,61%	58,06%
Menulis	62,90%	100%
Mental	43,55%	79,03%
Rerata	56,29%	81,13%

(Data Premier diolah 03 Mei 2017)

Berdasarkan tabel 2 dapat dianalisis bahwa rerata keaktifan *pre* dan *post* peserta didik pada kelas eksperimen terdapat perbedaan. Untuk skor *pre* pada indikator keaktifan diperoleh hasil berikut keaktifan visual 60,48%, keaktifan mendengarkan 62,90%, keaktifan lisan 51,61%, keaktifan menulis 62,90% dan keaktifan mental 43,55% dengan rerata yaitu 56,19% termasuk kedalam kategori cukup aktif. Sedangkan untuk skor *post* pada indikator keaktifan diperoleh hasil

berikut keaktifan visual 94,35%, keaktifan mendengarkan 74,1%, keaktifan lisan 58,06%, keaktifan menulis 100% dan keaktifan mental 79,03% dengan rerata yaitu 81,13% termasuk kedalam kategori sangat aktif.

Tabel 3 Kategori Keaktifan Peserta Didik Sebelum Diberi Perlakuan (*pre*)

N o	Presentasi	Kategori	Jumlah Peserta Didik	%
1	81%-100%	Sangat Aktif	0	0%
2	66%-80%	Aktif	9	29%
3	56%-65%	Cukup Aktif	18	58,1%
4	41%-55%	Kurang Aktif	4	12,90%
5	0%-40%	Sangat Kurang Aktif	0	0%

(Data Primer diolah 03 Mei 2017)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat peserta didik yang termasuk sangat aktif (0%), terdapat 9 peserta didik (29%) yang termasuk kategori aktif, 18 peserta didik (58,1%) termasuk kategori cukup aktif, 4 peserta didik (12,90%) termasuk kategori kurang aktif dan 0 peserta didik (0%) yang termasuk sangat kurang aktif. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa rerata peserta didik kelas X.2 sebelum perlakuan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan video termasuk dalam kategori cukup aktif.

Tabel 4 Kategori Keaktifan Peserta Didik pada saat diberi Perlakuan (*post*)

N o	Presentasi	Kategori	Jumlah Peserta Didik	%
1	81%-100%	Sangat Aktif	19	61,3%
2	66%-80%	Aktif	11	35,48%
3	56%-65%	Cukup Aktif	1	3,22%
4	41%-55%	Kurang Aktif	0	0%
5	0%-40%	Sangat Kurang Aktif	0	0%

(Data Primer diolah 03 Mei 2017)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 19 peserta didik yang termasuk sangat aktif (61,3%), terdapat 11 peserta didik (35,48%) yang termasuk kategori aktif, 1 peserta didik (3,22%) termasuk kategori cukup aktif, 0 peserta didik (0%) termasuk kategori kurang aktif dan 0 peserta didik (0%) yang termasuk sangat kurang aktif. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa rerata peserta didik kelas X.2 pada saat perlakuan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan video termasuk dalam kategori sangat aktif.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh penerapan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Pagar Alam. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, pada penelitian penerapan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video ada pengaruh positif terhadap keaktifan belajar peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Model pembelajaran *means-ends analysis* terdiri dari tiga unsur kata yakni: *means*, *end*, dan *analysis*. *Mean* menurut bahasa adalah banyaknya cara, *end* adalah akhir atau tujuan, dan *analysis* adalah analisa atau penyelidikan secara sistematis. Sedangkan media video digunakan untuk pe-nyampaian materi pelajaran.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 6 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dan didapatkan sampel adalah kelas X.2 dengan jumlah 31 peserta didik. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan rincian berikut, pertemuan pertama melakukan observasi sebelum penerapan

model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video, pertemuan kedua, pertemuan ketiga dan pertemuan keempat diberi perlakuan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video dan pada pertemuan ke empat juga melakukan observasi pada saat perlakuan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video.

Didalam pelaksanaannya, instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi untuk melihat keaktifan belajar peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Keaktifan belajar merupakan bagian dalam proses pembelajaran yang pada pelaksanaannya peserta didik turut serta terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada guru atau peserta didik lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya (Sudjana, 2005:61). Observasi pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre* observasi dan *post* observasi.

Adapun indikator observasi yang dipilih oleh peneliti berupa keaktifan visual, keaktifan mendengarkan, keaktifan lisan, keaktifan menulis dan keaktifan mental pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik sebelum dan pada saat perlakuan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video.

Pada saat pelaksanaan penelitian, adapun standar kompetensi yang digunakan didalam penelitian ini yaitu memahami uang dan perbankan, dengan indikator berikut menjelaskan sejarah dan pengertian bank, mengelompokkan jenis-jenis bank, menjelaskan peranan bank sentral dan bank umum, mengidentifikasi fungsi bank sentral, bank umum, bank perkreditan rakyat dan bank syariah, mengidentifikasi produk perbankan, dan mengidentifikasi jasa perbankan. Dalam penerapannya peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan dari pembelajaran

kemudian menayangkan materi pelajaran ekonomi menggunakan media video pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada peserta didik atas materi yang sedang dipelajari, adapun materi yang dipelajari pada pertemuan kedua yaitu pengertian dan jenis-jenis bank, pertemuan ketiga yaitu peranan bank sentral dan bank umum serta fungsi-fungsi dari bank, dan pertemuan keempat yaitu produk dan jasa perbankan. Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok, memberikan soal dengan empat sub masalah yang berbeda untuk setiap kelompok dan mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis soal yang diberikan dan membimbing peserta didik dalam mencari solusi dalam pemecahan masalah tersebut. Kemudian peserta didik mempresentasikan hasil dari tugas kelompok kedepan kelas untuk dibahas bersama-sama dengan memberikan kesempatan terhadap kelompok lain untuk bertanya ataupun memberikan saran untuk kelompok yang sedang presentasi. Kemudian diakhir pelajaran guru dan peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan materi dari pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi pada saat penerapan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video pada pertemuan pertama sebesar 92%, pada pertemuan kedua sebesar 100%, dan pada pertemuan ketiga sebesar 100% dan rerata sebesar 97%. Sedangkan hasil observasi pada peserta didik diperoleh rerata keaktifan pada *pre* observasi sebelum perlakuan dan *post* observasi pada saat perlakuan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video dan pada pertemuan ke empat juga melakukan observasi pada saat perlakuan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video pada kelas eksperimen terdapat perbedaan. Untuk skor *pre* observasi pada indikator keaktifan yaitu keaktifan visual, keaktifan mendengarkan,

keaktifan lisan, keaktifan menulis, dan keaktifan mental yaitu rerata 56,19%, yang termasuk kedalam kategori cukup aktif. Sedangkan untuk skor *post* observasi pada indikator keaktifan yaitu keaktifan visual, keaktifan mendengarkan, keaktifan lisan, keaktifan menulis, dan keaktifan mental yaitu rerata 81,13% termasuk kedalam kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa rerata keaktifan belajar peserta didik lebih meningkat setelah diberikan perlakuan model

$F_{hitung} = 8,066$ sedangkan $F_{tabel} = 11,070$ yang artinya bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $8,066 \leq 11,070$ maka artinya data terdistribusi normal. Sedangkan untuk observasi pada saat perlakuan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video diperoleh skor observasi terbesar yaitu 92 dan skor terkecil yaitu 60. Berdasarkan uji normalitas data diperoleh $Z_{hitung} = 10,28$ sedangkan $Z_{tabel} = 11,070$ yang artinya bahwa $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ atau $10,28 \leq 11,070$ maka artinya data terdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan normal selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan rumus regresi sederhana dan korelasi *pearson product moment*. Untuk pengujian hipotesis menggunakan rumus regresi sederhana diperoleh $F_{hitung} = 8,225$ dan $F_{tabel} = 4,18$ yang ternyata $F_{hitung} = 8,225 > F_{tabel} = 4,16$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video terhadap keaktifan belajar peserta didik. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* untuk uji t diperoleh $t_{hitung} = 23,982$ dan $t_{tabel} = 1,671$ yang ternyata $t_{hitung} = 23,982 > t_{tabel} = 1,671$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video terhadap keaktifan belajar peserta didik.

pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video.

Berdasarkan uji coba normalitas data dengan signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ untuk uji normalitas data observasi peserta didik, diperoleh hasil dari perhitungan pada observasi sebelum perlakuan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video skor observasi terbesar yaitu 76 dan skor terkecil yaitu 44. Berdasarkan uji normalitas data diperoleh =

Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin bahwa kelebihan model pembelajaran *means-ends analysis* yaitu peserta didik dapat memecahkan dan menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah secara kelompok, dapat merespon permasalahan dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan masing-masing melalui diskusi yang dapat mendukung peserta didik untuk berpartisipasi aktif didalam proses pembelajaran (Shoimin, 2014:104).

Model pembelajaran *means-ends analysis* merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah yang menyajikan materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik, elaborasi sub-sub masalah menjadi lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan sub-sub masalah sehingga terjadi koneksi-vitas, dan pilih strategi solusi dalam pemecahan masalah (Ngalimun, 2016:238). Penggunaan media video sebagai pendukung proses pembelajaran sangat efektif, karena media video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menyimpan informasi materi pelajaran dalam bentuk gambar dan suara pada pita magnetik (Sadirman, 2013:280). Penggunaan media video juga mampu merangsang keaktifan belajar peserta didik didalam pembelajaran.

Selama proses pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa kendala yang di-hadapi oleh peneliti pada saat menerapkan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video yaitu pada saat pemecahan masalah didalam kelompok sering

terjadi perbedaan pendapat dari setiap anggota kelompok sehingga peneliti kesulitan dalam mengkondisikan kelas. Selain itu pada saat presentasi kelompok tidak banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan ke kelompok yang sedang berdiskusi. Kendala lainnya yang dihadapi oleh peneliti yaitu tidak banyak peserta didik yang membuat kesimpulan pada saat presentasi kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video terhadap ke-aktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Pagar Alam. Dengan demikian model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian menerapkan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video pada saat pemecahan masalah didalam kelompok sering terjadi perbedaan pendapat dari setiap anggota kelompok sehingga peneliti kesulitan dalam mengkondisikan kelas. Selain itu pada saat presentasi kelompok tidak banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan ke kelompok yang sedang berdiskusi, dan tidak banyak peserta didik yang membuat simpulan pada saat presentasi kelompok.

Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, disarankan guru yang akan menerapkan model pembelajaran *means-ends analysis* menggunakan media video dapat mengkondisikan kelas pada saat kegiatan berdiskusi sedang berlangsung, guru juga harus selalu membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dalam kegiatan diskusi, dan dalam menerapkan model pembelajaran *means-ends analysis*

menggunakan media video guru mata pelajaran juga harus membimbing peserta didik dalam membuat simpulan pada saat presentasi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, Arsyad. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djahir, Yulia. (2015). Perencanaan dan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Talenta Indonesia Mandiri.
- Hamalik, Oemar. (2009). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juanda., Johar, R., & Ikhsan, M. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Means-ends Analysis. Jurnal Matematika Kreatif Inovatif. 5(2): 108
- Kusumayanti, Ni Pt Ari., Dantes, Nym., & Arcana, Nym. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dengan Setting Belajar Kelompok terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD. Mimbar PGSD. 1: 3
- Mu'allimin. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Means-Ends Analysis terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Skripsi. Inderalaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Mulyasa. (2007). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2004). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rahmasari, Gartika & Rita Rismiati. (2013). e-Learning Pembelajaran Jarak Jauh untuk SMA. Bandung: Yrama Widya.
- Sadirman. (2007). Interaksi Motivasi Belajar Siswa. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sagala. Syaiful. (2005). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2012). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2005). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. (2013). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyatno. (2009). Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Trianto. (2013). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- Warsono & Hariyanto. (2014). Pembelajaran Aktif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

